

## Pengaruh Dosis Dan Pupuk Majemuk Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabe Merah

### *Effect of Dose and Compound Fertilizer on Growth and Results of Red Chili*

Burlian Hasani<sup>1)\*</sup>, Fitri Yetty Zairani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian Universitas Palembang

Jl. Darmapala No.1A, Bukit Besar, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139

\*Penulis korespondensi: Email:brurosani@gmail.com

Received September 2021, Accepted Desember 2021

#### ABSTRAK

Pengaruh Dosis dan Pupuk Majemuk terhadap Pertumbuhan dan Hasil tanaman Cabai (*Capsicum annuum* L.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Aplikasi Formula dan dosis pupuk majemuk lengkap terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan 9 kombinasi perlakuan dan 3 ulangan, masing-masing perlakuan terdiri dari 3 tanaman. Adapun kombinasi perlakuan tersebut menggunakan dua Formula Pupuk Majemuk Lengkap (P). Formula ke-1 (P1) Pupuk Majemuk Lengkap Pril (PMLP), ke-2 (P2) : Pupuk Majemuk Lengkap Tablet (PMLT), dan ke-3 (P3) sebagai kontrol campuran pupuk tunggal Urea, SP 36, dan KCL(1:1:1). Formula ke-2 yaitu dosis Pupuk (D) yang terdiri dari tiga taraf, yaitu D1 (30 g pupuk/tanaman), D2 (40 g pupuk/tanaman), dan D3 (50 pupuk/tanaman). Peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah tinggi tanaman, jumlah buah per tanaman, bobot buah per tanaman, bobot kering brangkas tanaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diambil kesimpulan bahwa perlakuan Formula Pupuk Majemuk Lengkap (P) berpengaruh sangat nyata terhadap semua peubah yang diamati yaitu : tinggi tanaman , jumlah buah per tanaman, berat brangkas kering, dan berat buah per tanaman. Sedangkan perlakuan Dosis Pupuk (D): 30, 40 dan 50 g tidak menunjukkan perbedaan yang nyata hasilnya terhadap semua peubah yang diamati., dan juga interaksi keduanya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada semua peubah yang diamati.

**Kata kunci:** pupuk majemuk; dosis; cabe merah

#### ABSTRACT

*Effect of Dose and compound Fertilizer on the Growth and Yield of Hot Pepper plant (Capsicum annum, L.). This study aims to determine the effect of Formula Application and dosage of complete compound fertilizer on the growth and yield of chili plants. This study used a factorial Randomized Block Design (RAK) with nine treatment combinations and three replications, each treatment consisting of 3 plants. The combination of these treatments used two Complete Compound Fertilizer Formulas (P). Formula 1 (P1) Complete Compound Fertilizer Pril (PMLP), 2 (P2) : Complete Compound Fertilizer Tablets (PMLT), and 3 (P3) as a control mixture of single fertilizer Urea, SP 36, and KCL ( 1:1:1). The second formula is fertilizer dosage (D) which consists of three levels, namely D1 (30 g fertilizer/plant), D2 (40 g fertilizer/plant), and D3 (50 fertilizer/plant). The variables observed in this study were plant height, number of fruit per plant, fruit weight per plant, dry weight of plant stover. Based on the results of the research that has been carried out, it is concluded that the treatment of Complete Compound Fertilizer Formula (P) has a very significant effect on all observed variables, namely: plant height, number of fruits per plant, the weight of dry root, and weight of fruit per plant. While the Fertilizer Dosage (D): 30, 40, and 50 g did not show a significant difference in the results for all observed variables, and the interaction between the two did not show significant differences in all observed variables.*

**Keywords:** compound fertilizer; dose; red chili

#### PENDAHULUAN

Cabai (*Capsicum annuum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan tanamannya mempunyai daya adaptasi yang luas, sehingga lokasi produksinya tersebar cukup luas di Indonesia. Buahnya selain dijadikan sayuran atau bumbu masak juga mempunyai kapasitas menaikkan pendapatan petani sebagai bahan baku industri, memiliki peluang ekspor, membuka kesempatan kerja dan sebagai sumber vitamin C (Adiyoga, 2003)

Semakin meningkatnya kebutuhan cabai baik untuk rumah tangga maupun industri dan sejalan

dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri olahan, maka peluang pengembangan usaha agribisnis cabai sangat terbuka luas. Usaha peningkatan produksi cabai dapat dilakukan sejak budidaya sampai penanganan pasca panen yang baik dan benar dan salah satu langkah penting dilakukan adalah teknik budaya cabai (Zulaikha dan Gunawan, 2006).

Salah satu tekhnik budaya yang berperan dalam upaya meningkatkan hasil tanaman cabai adalah pemupukan, untuk pertumbuhan dan hasil yang baik tanaman membutuhkan hara yang lengkap, baik makro ataupun mikro, dengan komposisi

berimbang (Nyakpa *et al.*, 1988). Kenyataannya petani cabai di Indonesia umumnya hanya menggunakan 3 jenis pupuk tunggal yaitu N (Urea, ZA), P (SP36), K (KCI dan ZK) yang pemberiannya dilakukan sendiri-sendiri atau dapat juga dicampur. Kebutuhan akan hara makro sekunder dan hara mikro sering kali diabaikan, sehingga pada jangka panjang dapat menyebabkan terjadinya defisiensi hara dan efisiensi pemupukan menjadi berkurang serta efektifitas pupuk yang diberikan rendah.

Pupuk majemuk lengkap adalah pupuk yang kandungannya terdiri dari unsur hara yang lengkap (makro dan mikro) yang disusun dalam komposisi tertentu. Keuntungan dari penggunaan pupuk ini selain praktis dalam penggunaan, hara yang terkandung tercampur dengan rata, sehingga memudahkan dalam aplikasi. Penggunaan pupuk majemuk lengkap formula tablet pada tanaman cabai dapat menurunkan takaran penggunaan pupuk sebesar 33,3 % dibandingkan penggunaan campuran pupuk tunggal konvensional (Wibowo dan Yati, 1996). Penelitian Onggo (2007) menunjukkan bahwa penggunaan pupuk majemuk lengkap meningkatkan hasil tanaman tomat dibandingkan pupuk tunggal yang diberikan secara campuran.

Efisiensi pemupukan dalam usaha pertanian dapat berarti teknis dan ekonomis, secara teknis efisiensi pemupukan terletak pada takaran pupuk yang meningkatkan hasil. Efisiensi teknis penggunaan pupuk dapat dikurangi dengan meningkatkan tingkat efisiensi penyerapan pupuk yang dapat dicapai antara lain dengan cara yang benar, pada waktu yang tepat dan dengan jenis yang tepat (Dariah *et al.*, 2013).

Berdasarkan uraian diatas perlu dikaji bagaimana pengaruh formula dan dosis pupuk majemuk lengkap tersebut terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai dan sebagai pembanding digunakan campuran 3 pupuk makro yaitu Urea, SP-36 dan KCI seperti yang umum dilakukan petani.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan : mulai Desember 2019 sampai dengan bulan April 2020 bertempat di jalan Kapten A. Rivai No. 835 Palembang, dengan ketinggian tempat 6 meter di atas permukaan laut.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu benih Cabai *Capsicum annuum* L., pupuk kandang, tanah, pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk KCI, polybag, pupuk majemuk Suprima-3 PMLP dan PMLT, cangkul, meteran, Gergaji, ember, martil, paku, kayu gelam, timbangan digital, tali raffia, rumbia, oven, sigmat (jangka sorong) dan alat-alat tulis.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan 9 kombinasi perlakuan dan 3 ulangan, masing-masing perlakuan terdiri dari 3 tanaman. Adapun kombinasi perlakuan

tersebut sebagai berikut: Formula Pupuk Majemuk Lengkap (P) terdiri dari tiga taraf: P1 : Pupuk Majemuk Lengkap Pril (PMLP); P2 : Pupuk Majemuk Lengkap Tablet (PMLT) P3 : Sebagai kontrol campuran pupuk tunggal Urea, SP 36, dan KCI (1:1:1); Dosis Pupuk (D) yang terdiri dari tiga taraf, yaitu D1 : 30 g pupuk/tanaman D2 : 40 g pupuk/tanaman D3 : 50 g pupuk/tanaman.

## Cara Kerja

### 1. Persemaian

Media persemaian berupa tanah, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1 media tersebut dicampurkan hingga merata lalu diayak dengan ayakan. Tempat persemaian dibuatkan naungan, sesudah itu benih ditaburkan diatas media semai, lalu ditutup dengan pasir halus setebal 0,5 cm. Pindahkan ke polibag dilakukan 25 hari sesudah persemaian.

### 2. Persiapan lahan

Lahan tempat penelitian terlebih dahulu dibersihkan dari vegetasi dan sisa kotoran yang ada, lahan yang digunakan tempat meletakkan polibag dirata sedemikian rupa, setelah itu dibuat pagar disekeliling tempat penelitian untuk menghindari gangguan ternak.

### 3. Persiapan media tanam

Media tanam yang digunakan adalah campuran tanah podsolik merah kuning (PMK) yang diperoleh disekitar lokasi penelitian. Tanah tersebut dibersihkan dari kotoran sisa-sisa akar tanaman lalu dikering anginkan estela itu tanah dicampur dengan pupuk kandang (campuran tanah dan pupuk kandang dianalisa dilaboratorium Ilmu tanah Unsri, Indralaya).

### 4. Penanaman

Pemindahan bibit ke polybag dilakukan setelah tanaman mempunyai daun 3-4 helai atau kurang lebih telah berumur 25 hari. Penanaman dilakukan pada waktu pagi hari, setiap polybag terdapat 1 tanaman, selanjutnya dilakukan penyiraman.

### 5. Perlakuan Pemupukan

Pemberian pupuk majemuk lengkap PMLP dan PMLT dilakukan semua dosis pada saat tanam, sedangkan campuran pupuk tunggal diberikan 2 kali 50% pada saat tanam dan 50% pada 4 minggu setelah tanam.

### 6. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan, penyiraman dan pengendalian hama dan penyakit. Penyiraman dilakukan dua kali sehari yaitu pagi hari dan sore hari tergantung keadaan, sedangkan pengendalian hama penyakit dilakukan jika ada tanaman yang terserang hama disemprot dengan pestisida dengan dosis anjuran.

### 7. Panen

Panen dilakukan setelah tanaman Siap untuk di panen yaitu setelah tanaman berumur 100 hari setelah tanam, panen dilakukan dengan cara memetik cabe yang sudah berwarna merah.

Silahkan deskripsikan waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian secara rinci. Jika dibutuhkan

bisa ditambahkan gambar lokasi (peta/foto) untuk mendukung pembaca dalam memahami lokasi penelitian. Bila gambar yang ditampilkan berupa peta, resolusi peta harus tinggi sehingga tidak pecah ketika dicetak, menampilkan legenda dan skala peta.

## Pengamatan

### 1. Tinggi tanaman (cm)

Pengukuran tinggi tanaman dilakukan mulai dari leher akar sampai ujung daun terpanjang. Pengukuran dimulai setelah tanaman berumur 1 minggu dan diulang setiap 2 minggu sekali sampai akhir penelitian. Selesai antara pengukuran tinggi tanaman terakhir dengan tinggi tanaman awal merupakan pertambahan tinggitanaman.

### 2. Jumlah buah per tanaman (buah)

Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah Pertanaman pada masing-masing perlakuan. Pengamatan dilakukan pada waktu panen dan dijumlahkan pada akhir penelitian.

### 3. Bobot buah pertanaman (g)

Perhitungan dilakukan dengan cara menimbang seluruh bobot buah pertanaman dengan menggunakan timbangan digital pada masing-masing perlakuan. Pengamatan dilakukan pada akhir penelitian.

### 4. Bobot kering berangkas (g)

Pengamatan bobot kering berangkas tanaman dilakukan pada akhir penelitian dengan cara menimbang bagian tanaman yang meliputi batang dan daun yang telah dikeringkan dengan menggunakan oven suhu 70 C selama 48 jam dan ditimbang menggunakan timbangan digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis keragaman dari semua parameter yang diamati disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil analisis keragaman untuk semua peubah. \*\* bermakna berpengaruh sangat nyata dan tn bermakna tidak nyata

Peubah yang diamati	F hitung			KK (%)
	(P)	(D)	(I)	
Tinggi Tanaman	**	tn	tn	7,03
Berat Berangkas Kering	**	tn	tn	10,53
Jumlah Buah per tanaman	**	tn	tn	27,28
Berat Buah per Tanaman	**	tn	tn	15,20

Sumber: Data primer

Berdasarkan hasil analisis keragaman (tabel 1) menunjukkan bahwa perlakuan Formula Pupuk Majemuk Lengkap (P) berpengaruh sangat nyata pada semua peubah yaitu tinggi tanaman, jumlah buah pertanaman, Berat Berangkas kering, dan Berat Buah per tanaman Berikut akan dijelaskan perparameter.

Berdasarkan hasil analisis keragaman pada tabel 1 ternyata perlakuan Formula Pupuk Majemuk Lengkap (P) berpengaruh sangat nyata terhadap semua peubah yang diamati yaitu : tinggi tanaman,

jumlah buah per tanaman, berat berangkas kering, berat buah pertanaman

Sedangkan perlakuan Dosis Pupuk (D) : 30, 40 dan 50 g tidak menunjukkan perbedaan yang nyata hasilnya terhadap semua peubah yang diamati., dan juga interaksi keduanya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada semua peubah yang diamati.

### 1. Tinggi Tanaman

Tabel 2 menunjukkan bahwa perlakuan Pupuk Majemuk dapat mempengaruhi pertumbuhan tinggi tanaman. PMLT (Pupuk Majemuk Lengkap Tablet menunjukkan hasil tertinggi yaitu 82.22 cm, kemudian disusul dengan PMLP (Pupuk Majemuk Lengkap Pril) yang ditunjukkan nilai 74.77 cm, lalu yang terendah yaitu Pupuk tunggal Urea, SP 36 dan KCI (1:1:1) yaitu hanya tinggi 61.88 cm.

Tabel 2. Pengaruh Formula Pupuk Majemuk terhadap tinggi tanaman. Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama berarti berbeda tidak nyata pada taraf 0,05 dan 0,01.

Perlakuan	Rata-rata tinggi tanaman	Uji BNT	
		2,62 (0,05)	3,93 (0,01)
P1	61,88	a	A
P3	74,77	b	B
P2	82,22	c	C

Sumber: Data primer

Pertumbuhan tinggi tanaman memberikan hasil yang terbaik pada perlakuan pemupukan dalam bentuk tablet, diasumsikan bahwa dengan pemberian tablet diharapkan unsur hara yang terlarut keluar sedikit demi sedikit, dan akan diserap tanaman dalam jumlah yang diinginkan pada saat yang tepat. Sedangkan pemupukan dalam bentuk pril (butiran), pengeluaran unsur hara akan langsung diserap oleh tanaman pada saat diberikan disekitar tanaman pada saat pertama pemberian, sehingga pertumbuhan tinggi tanaman akan cepat terjadi pada awal pertyumbuhan saja. Sedangkan pemberian dengan cara campuran pupuk tunggal, biasa diberikan pada tanaman dan hasilnya menunjukkan tinggi tanaman terendah, dikarenakan sebagian pupuk yang diberikan ada yang termanfaat, ada juga yang terjep dalam tanah, serta sebagian ada juga yang hilang karena pencucian ke dalam tanah.

### 2. Berat Berangkas Kering per Tanaman

Tabel 3 menunjukkan bahwa perlakuan Pupuk Majemuk dapat mempengaruhi jumlah berat berangkas kering. (Pupuk Majemuk Lengkap Tablet menunjukkan berat berangkas kering terbanyak rata-rata 134,33 g, kemudian disusul dengan PMLP (Pupuk Majemuk Lengkap Pril) yang ditunjukkan Berat Kering sebanyak 124,33 g, lalu yang terendah yaitu Pupuk tunggal Urea, SP 36 dan KCI (1:1:1) yakni hanya sebanyak 98,92 g.

Tabel 3. Pengaruh Formula Pupuk Majemuk terhadap Berat Berangkas Kering per Tanaman. Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama berarti berbeda tidak nyata pada taraf 0,05 dan 0,01.

Perlakuan	Rata-rata Berat Berangkas Kering	Uji BNT	
		4,54 (0,05)	7,00 (0,01)
P1	98,92	a	A
P3	124,33	b	B
P2	134,33	c	C

Sumber: Data primer

Berbagai penelitian menunjukkan hubungan langsung antara hasil atau produksi bahan kering dengan suhu tanah telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya.

Pertumbuhan kebanyakan tumbuh-tumbuhan sangat bergantung kepada jumlah air yang tersedia di dalam tanah. Pertumbuhan akan dibatasi oleh kandungan air yang sangat rendah maupun kandungan air yang sangat tinggi. Pengaruh beberapa tingkatan kandungan air dan Nitrogen terhadap hasil tanaman dijelaskan bahwa pada setiap Nitrogen yang diberikan, maka peningkatan jumlah air tersedia akan meningkatkan pula hasil tanaman, yang kelihatan tertinggi pada dosis Nitrogen tertinggi.

Perilaku pertumbuhan tanaman yang respons terhadap bermacam-macam perlakuan pemupukan diharapkan dapat merupakan penambahan unsur-unsur tersedia untuk tanaman. Pertumbuhan tanaman dapat meningkatkan berat kering dan tinggi tanaman, namun terlihat ada indikasi adanya hubungan yang tetap antara hasil pengukuran dan waktu.

### 3. Jumlah Buah per tanaman

Tabel 4 menunjukkan bahwa perlakuan Pupuk Majemuk dapat mempengaruhi jumlah buah per tanaman. PMLT (Pupuk Majemuk Lengkap Tablet) menunjukkan jumlah buah terbanyak rata-rata 85 buah, kemudian disusul dengan PMLP (Pupuk Majemuk Lengkap Pril) yang ditunjukkan jumlah buah rerata 72 buah, lalu yang terendah yaitu Pupuk tunggal Urea, SP 36 dan KCl (1:1:1) yakni hanya berjumlah 35 buah cabaisaja. Unsur hara dan air dibutuhkan tanaman untuk membuat karbohidrat di daun, untuk menjaga hidrasi protoplasma dan sebagai pengangkut dan mentranslokasikan makanan-makanan dan unsur mineral. Tegangan air internal (di dalam sel) mengakibatkan reduksi pembelahan dan perpanjangan sel tanaman.

Perbedaan respons yang timbul dari bermacam-macam tanaman terhadap unsur hara yang diberikan ditunjukkan oleh adanya hubungannya jenis tanaman dan pupuk yang diberikan.

Pertumbuhan tanaman secara langsung akan dipengaruhi oleh fotosintesa tumbuhan, respirasi (pernafasan), permeabilitas dinding sel, absorpsi air dan unsur hara, transpirasi, aktifitas-aktifitas enzim dan koagulasi protein. Kesemuanya akan berpengaruh terhadap hasil fotosintat pada tanaman

sehingga pertumbuhan buah akan semakin banyak akibat penumpukan hasil asimilat tersebut.

Tabel 4. Pengaruh Formula Pupuk Majemuk terhadap Jumlah Buah per Tanaman. Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama berarti berbeda tidak nyata pada taraf 0,05 dan 0,01.

Perlakuan	Rata-rata berat buah per tanaman	Uji BNT	
		5,57 (0,05)	8,11 (0,01)
P1	35,96	A	A
P3	72,86	b	B
P2	85,42	C	C

Sumber: Data primer

### 4. Berat Buah perTanaman

Tabel 5 menunjukkan bahwa perlakuan Pupuk Majemuk dapat mempengaruhi pertumbuhan berat buah per tanaman. PMLT (Pupuk Majemuk Lengkap Tablet) menunjukkan berat buah terberat yaitu rata-rata 228 g, kemudian disusul dengan PMLP (Pupuk Majemuk Lengkap Pril) yang ditunjukkan berat buah rerata 184 g, lalu yang terendah yaitu Pupuk tunggal Urea, SP 36 dan KCl (1:1:1) yakni hanya mempunyai berat 103 g saja.

Tabel 5. Pengaruh Formula Pupuk Majemuk terhadap Berat Buah per Tanaman. Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama berarti berbeda tidak nyata pada taraf 0,05 dan 0,01

Perlakuan	Rata-rata berat buah per tanaman	Uji BNT	
		5,57(0,05)	8,11 (0,01)
P1	103,49	a	A
P3	184,77	b	B
P2	228,77	c	C

Sumber: Data primer

Pertumbuhan tanaman sebagai fungsi dari waktu, sifat genetis tanaman dan faktor lingkungan. Secara genetis tanaman ini akan mampu menggunakan secara maksimum suplai hara tersedia di dalam tanah. Adalah perlu pula menggunakan pupuk secukupnya untuk mengimbangi jumlah air yang tersedia di dalam tanah.

Pemupukan yang seimbang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman, dikarenakan ketidakseimbangan (imbalance) ketersediaan unsur hara akan mengundang datangnya organisme-organisme penyakit, misalnya dikarenakan pemupukan yang berat dapat memperhebat pertumbuhan vegetatif tanaman. Gangguan biota lainnya dapat disebut nematoda yang menyerang akar tanaman tertentu dan mempengaruhi daya serapan hara dan air. Akibatnya pertumbuhan dan hasil tanaman terganggu.

Absorpsi unsur hara dan air oleh akar tumbuhan juga dipengaruhi oleh suhu. Walaupun demikian terdapat perbedaan diantara spesies-spesies tumbuhan sendiri terhadap suhu ini. Absorpsi unsur hara dan air oleh akar akan meningkat dengan meningkatnya suhu medium akar dari 0°C hingga 70 °C. Diatas suhu ini rate absorpsi unsur hara dan air kira-kira sama. Suhu tanah yang rendah akan

menyebabkan transpirasi yang berlebihan, maka tanaman akan rusak oleh karena terjadi peristiwa dehidrasi dalam jaringan tanaman. Perubahan suhu akan mengakibatkan perubahan viskositas air didalam membran sel dan mempengaruhi pula aktifitas fisiologis sel-sel akar itusendiri.

Pertumbuhan didefinisikan oleh Webster dalam Nyakpa *et al.* (1988), sebagai perkembangan yang progressif dari suatu organisme. Terdapat beberapa cara dimana perkembangan itu dapat diukur atau ditetapkan Pertumbuhan itu dicerminkan dengan istilah berat kering atau tinggi tanman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman merupakan hal yang penting, terutama pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor ini, dan berapa jauh faktor-faktor itu berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, sehingga kita dapat memanipulasi faktor-faktor itu demi keberhasilannya memperoleh hasil tanaman yang maksimum dan menguntungkan hingga sekarang faktor yang berpengaruh itu adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Diharapkan dengan penelitian ini merupakan salah satu manipulasi yang kita lakukan untuk memperbanyak pertumbuhan tanaman cabai sehingga produksi yang diharapkan dapat terjadi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan Formula Pupuk Majemuk Lengkap (P) berpengaruh sangat nyata terhadap semua peubah yang diamati yaitu : tinggi tanaman , berat berangkasan kering, jumlah buah per tanaman, dan berat buah per tanaman
2. Sedangkan perlakuan Dosis Pupuk (D) : 30, 40 dan 50 g menunjukkan perbedaan yang tidak nyata terhadap semua peubah yang diamati, dan Interaksi keduanya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada semua peubah yang diamati.

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkombinasikan pupuk majemuk bentuk tablet dengan berbagai range dan dosis terhadap pertumbuhan jenis tanaman tahunan, seperti karet dikarenakan kebanyakan tanaman tahunan membutuhkan pupuk yang banyak dan lengkap untuk kebutuhan pertumbuhan selama hidupnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoga, W. 2003. "Produksi dan Konsumsi Cabai Merah: Teknologi Produksi Cabai merah". Jakarta: Puslitbanghor. Balitbang. Petanian.
- Dariah A., W. Hartatik, dan S. Rochayati. 2013. "Sistem Pengelolaan Lahan Sayuran yang Bersifat Lumintu". Dipresentasikan pada Seminar Nasional Peningkatan Produktivitas Sayuran Dataran Tinggi. Pusat. Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Bogor, Indonesia, 17-18 Maret 2010.

Nyakpa, M. Y., A.M. Lubis, M. A. Pulung, A.G. Amrah, A. Munawar, G.B. Hong, dan N. Hakim. 1998. "Kesuburan Tanah". Lampung: Penerbit Universitas Lampung.

Onggo, T.M. 2007. "Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat pada Aplikasi berbagai Formula dan Dosis Pupuk Majemuk Lengkap". Bandung: Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.

Wibowo Z.S. dan Yati Rachmiati. 1996. "Penambahan Bahan Bantu terhadap Pupuk Tunggal Campuran yang Dipadatkan Pengaruhnya terhadap Tanaman The". Risalah Penelitian. Pusat Penelitian Teh dan Kina. Hal. 80 –85.

Zulaikha, S dan Gunawan. 2006. "Serapan Fospat dan Respon Fisiologis Tanaman Cabai Merah Cultivar Hot Beauty Terhadap Mikroza dan Pupuk Fospat pada Tanah Utisol". Biocientiae, Vol. 3 No. 2 Hal. 83-92. <https://doi.org/10.20527/b.v3i2.154>